

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah institusi pendidikan yang bertujuan untuk memberi siswa pengetahuan dan keterampilan khusus yang akan membantu mereka mempersiapkan diri untuk bekerja. Pemerintah merancang pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai wahana pengembangan pengetahuan dan keterampilan, yang diharapkan dapat menjadi jawaban terhadap tantangan di sektor ketenagakerjaan. Lulusan SMK kini diharapkan mampu memenuhi tuntutan industri yang semakin kompetitif. Keberadaan sekolah semacam ini dinilai terlalu dini untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang siap dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan psikologi. Tantangan terbesar dalam dunia pendidikan saat ini adalah menghasilkan lulusan yang mempunyai kesiapan kerja atau kelayakan kerja yang baik, seperti kemampuan menguasai keterampilan, dan berkepribadian Tentama & Nur (2021).

Dalam menghadapi tantangan dan persaingan dunia kerja, individu perlu memiliki kesiapan kerja. Kesiapan kerja merupakan atribut penting yang perlu ditingkatkan, karena merupakan salah satu kriteria untuk mengukur kelayakan lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam sebuah studi tentang kesiapan kerja, para peneliti menemukan bahwa beberapa lulusan percaya bahwa mereka memiliki keterampilan pribadi dan atribut yang dicari oleh pemberi kerja seperti kesiapan

kerja, keterampilan komunikasi dan kerja tim, namun kenyataan di lapangan DU/DI menunjukkan bahwa banyak pengusaha menemukan bahwa sebagian lulusannya kurang memiliki kesiapan kerja untuk mencapai kesuksesan jangka panjang Tentama, dkk (2019).

Menurut Abdillah, dkk (2023) menyatakan bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) seharusnya menjadi andalan pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran terbuka di Indonesia. Namun faktanya dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMK masih menjadi penyumbang pengangguran yang cukup tinggi. Berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi mencapai 8,4 juta orang sebanyak 22,34% diantaranya merupakan lulusan SMK. Namun angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 23,2% Statistik (2022). Kerja sama saat ini masih kurang baik antara industri dan sekolah khususnya pada industri kecil, menengah dan besar. Hal ini bertentangan dengan tujuan awal SMK, yang bertujuan untuk menjadikan lulusan SMK sebagai andalan pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka indonesia.

Dilihat dari informasi persepsi yang diperoleh dari SMK Negeri 1 Medan, menunjukkan bahwa masih banyak lulusan angkatan yang belum bekerja setelah pindah dari SMK. Dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1

**Data Penelusuran Tamatan SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran  
2021/2022**

No	Status Pekerjaan	Persen
1	Bekerja	15,7 %
2	Wirausaha	24,1 %
3	Pengangguran	39 %
4	Mengurus rumah tangga	2,1 %
5	Melanjutkan studi	19,2 %
<b>Jumlah</b>		<b>100 %</b>

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Medan

Berdasarkan data diatas menggambarkan bahwa masih banyak lulusan yang belum siap untuk bekerja dikarenakan terdapat kesenjangan antara institusi pendidikan kejuruan dengan ketersediaan lapangan kerja. Berdasarkan wawancara langsung dengan tata usaha sekolah, dapat diketahui lulusan yang sudah bekerja tersebut kebanyakan bekerja tidak menyesuaikan pekerjaannya dibidang keahliannya yaitu pemasaran. Ini jelas tidak sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 15 bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu."

Masalah yang terjadi dan berhubungan dengan dunia kerja saat ini salah satunya yaitu menyangkut siap atau tidaknya para siswa SMK dalam memasuki dunia kerja atau lebih di kenal dengan kesiapan kerja. Persaingan untuk memasuki dunia kerja tidaklah mudah. Banyak sekali persaingan yang harus dihadapi oleh lulusan SMK. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada sebagian siswa kelas XII SMK Negeri 1 Medan jurusan pemasaran. Ketika ditanya mau kemana ketika lulus,

mereka sering menjawab dengan kata “tidak tahu”, bingung harus melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dulu, itupun masih belum tentu bisa langsung bekerja. “susah cari kerja sekarang.” Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa SMK Negeri 1 Medan belum siap untuk bekerja. Mengambil pendidikan di sekolah menengah kejuruan SMK tidak menjamin bahwa siswa akan mudah mendapatkan pekerjaan Rahmawati (2020).

Untuk memperkuat pernyataan diatas, peneliti melakukan observasi awal kepada siswa kelas XII jurusan pemasaran dengan menyebarkan angket kepada 64 siswa. Berikut adalah Tabel 1.1 Yang Menunjukkan Presentase dari survey awal Kesiapan kerja Siswa SMK Negeri 1 Medan Dari 64 Sampel.

**Tabel 1. 2**

**Persentase Kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Medan**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
		%	%
1	Saya sudah siap memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah	43 %	57 %
2	Saya yakin setelah melaksanakan praktek kerja industri akan lebih mudah mencari pekerjaan	48,6 %	51,4 %
3	Saya siap bersaing didunia kerja dengan kemampuan yang saya miliki	19,5 %	80,5 %
4	Saya mampu bekerja dalam tekanan	25 %	75 %
5	Saya tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan baru	41,9 %	48,1 %

Sumber : Hasil observasi awal penelitian

Dari tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Medan memiliki kesiapan kerja yang rendah, hal ini dapat dilihat dari presentase yang di dapat oleh peneliti.

Didapati siswa belum mampu bekerja dalam tekanan dan juga belum mampu bersaing di dunia kerja.

Menurut Irwansyah, dkk (2020)

“Kesiapan kerja merupakan suatu aset bagi seseorang untuk bekerja. Individu dengan kelayakan kerja sudah mempunyai tiga keterampilan dasar, yaitu keterampilan komunikasi, keterampilan integritas, dan keterampilan percaya diri. Siswa yang memiliki keterampilan kerja siap bekerja, karena mereka memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh pemberi kerja.”

Menurut Khairoh, dkk (2018) Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja pada individu adalah efikasi diri (X1). Tinggi rendahnya kemampuan kerja sangat dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya. Oleh karena itu, meningkatkan efikasi diri secara umum merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan kerja. Ciri-ciri individu yang memiliki efikasi diri adalah mampu menyelesaikan tugas yang sulit, percaya diri dengan kemampuannya, gigih dalam mencapai tujuan meskipun belum berpengalaman, dan dapat melaksanakan tugas dari awal hingga selesai.

Menurut Waddington (2023)

“Efikasi diri adalah sebuah konstruk yang berfokus pada evaluasi individu terhadap kapasitas mereka untuk melakukan sesuatu dengan sukses dalam situasi tertentu.”

Menurut Waddington (2023) Menunjukkan bagaimana keyakinan efikasi diri dapat memengaruhi pilihan aktivitas kita, jumlah upaya yang kita lakukan, dan kegigihan kita dalam menyelesaikannya, terutama dalam menghadapi tantangan. Untuk memahami bagaimana keyakinan efikasi diri seseorang muncul.

Tabel 1. 3

**Presentase Efikasi Diri Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Medan dari 64 siswa**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya akan bekerja sesuai dengan kepercayaan diri yang saya miliki	40,7 %	59,3 %
2	Saya mampu melakukan serangkaian tugas dalam keadaan atau situasi yang sulit	28,2 %	71,8 %
3	Kayakinan diri yang tinggi membuat saya selalu berpikir positif bahwa saya akan berhasil mencapai target yang ditetapkan	20,4 %	79,6 %
4	Saya mampu mengenali kemampuan yang saya miliki untuk menghadapi dunia kerja	16 %	84 %

Sumber : Hasil observasi awal penelitian

Dari penjelasan tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa siswa lebih bergantung dengan orang lain (Temannya), seperti mencontek pada saat ulangan maupun ujian praktik, sehingga hasil yang di dapat juga tidak murni berdasarkan kemampuannya sendiri. Siswa juga sering mengerjakan pekerjaan rumah (PR) disekolah karena ragu dengan kemampuan yang dimilikinya, dalam proses belajar mengajar masih banyak siswa yang tidak berani mengungkapkan kesulitannya dalam belajar atau tidak berani mengeluarkan pendapat.

Selain itu, Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah pengalaman Praktek kerja industri (X2). Qotimah, dkk (2019) menyatakan bahwa praktek kerja industri merupakan program kerjasama antara badan usaha/Industri yang akan mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip berkembangnya kesiapan kerja dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Menurut Putri, dkk (2023) yang menjadi tujuan praktik kerja industri itu sendiri, yaitu untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Tabel 1. 4

**Data Penilaian Hasil Praktik Kerja Lapangan Siswa Kelas XII BDP SMK Negeri 1 Medan**

No	Keterangan	XII BDP 1	XII BDP 2
1	SB (Sangat Baik) = 90-100	10 Siswa	11 Siswa
2	B (Baik) = 75-89	18 Siswa	13 Siswa
3	C (Cukup) = 60-74	2 Siswa	5 siswa
4	K (Kurang) = <60	1 Siswa	4 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>31 Siswa</b>	<b>33 Siswa</b>

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Medan

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa alasan siswa tersebut mendapatkan nilai cukup karena masalah kehadiran, waktu pulang, serta siswa yang belum sungguh-sungguh dalam mengikuti praktek kerja industri. Dan alasan siswa yang mendapatkan nilai yang kurang karena tidak pernah mengikuti praktek kerja industri sama sekali. Hal ini dapat dilihat dari siswa masih banyak yang mengeluh tentang praktek kerja industri, banyak yang tidak bisa menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerjaan ditempat Prakerin sehingga kesiapan kerja siswa masih belum maksimal setelah selesai mengikuti praktek kerja industri. Menurut Khoiroh, dkk (2018) menyatakan bahwa dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas, seseorang praktikan selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk setiap pekerjaan, namun tidak semua rencana pekerjaan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi praktikan baik faktor internal dan eksternal dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas praktik yaitu seperti sulitnya memahami pekerjaan yang harus dilakukan karena minimnya contoh yang diberikan, dan komunikasi yang kurang

baik, sehingga ada pekerjaan yang sudah dikerjakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Rosara, dkk (2018) menyatakan bahwa terdapat konsep dasar yang menjadi bagian penting dari pelaksanaan praktek kerja industri yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil. Apabila keempat bagian tersebut dilaksanakan oleh siswa dengan baik siswa akan mendapatkan nilai yang baik dari pembimbing DU/DI.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII BDP SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2023/2024”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya kesiapan kerja yang sesuai dengan yang diharapkan yang disebabkan oleh kurangnya ilmu pengetahuan, keterampilan, dan mental serta sikap siswa SMK
2. Rendahnya efikasi diri yang dimiliki oleh siswa dapat berdampak buruk bagi kesiapan kerja siswa SMK
3. Praktik kerja industri yang dimiliki peserta didik belum dapat mengatasi masalah pengangguran dan membuat lulusan siap memasuki dunia pekerjaan.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti untuk menghindari terlalu luasnya objek permasalahan dalam penelitian ini. Maka yang menjadi batasan masalah yaitu mengenai efikasi diri dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII BDP SMK Negeri 1 medan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII BDP SMK Negeri 1 Medan.
2. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan praktik kerja industri dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII BDP SMK Negeri 1 Medan.
3. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan kemampuan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII BDP SMK Negeri 1 Medan.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII BDP SMK Negeri 1 Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK BDP Negeri 1 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan kemampuan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK BDP Negeri 1 Medan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti  
Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh efikasi diri dan praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa
2. Bagi Mahasiswa  
Dapat dijadikan sebagai refrensi bagi peneliti lain yang ingin mengetahui pengaruh efikasi diri dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. Dan dijadikan sumber pengetahuan untuk masuk dunia kerja.
3. Bagi Universitas Negeri Medan  
Sebagai masukan bagi aktivitas Fakultas Ekonomi Uiversitas Negeri Medan dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sama.